

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film Sultan Ageng Tirtayasa Banten, merupakan salah satu film yang diproduksi oleh Darwin Mahesa. Film ini diangkat dari sejarah Banten tentang perjuangan pahlawan kesultanan Banten yang berjudul “ Sultan Ageng Tirtayasa” namun film ini menggambarkan bahwa perjuangan para Pahlawan Banten ketika menyebarkan Agama dengan bedakwah, bermigrasi dengan berbagai negara dan berpolitik dengan cara berdagang akan tetapi para penjajah Kompeni Belanda justru memonopoli dan ingin menguasai Kerajaan Surosoar dan Kesultanan Banten.

Dan di dalam film ini menceritakan tentang seorang anak (Sultan Haji) yang menentang ayahnya (Sultan Ageng Tirtayasa) hanya karena hak kekuasaan yang diambil alih oleh adiknya (Pangeran Purbaya) untuk menjaga dan menjalankan perdagaan, dakwah dan sistem piolitik di Banten.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pesan Dakwah Dalam Film Sultan Ageng Tirtayasa Banten. Peneliti menyimpulkan:

1. Film Sultan Ageng Tirtayasa yang berisi tentang sejarah dalam penyebaran Agama Islam dalam berdakwah dengan berdagang, bermigrasi dan berpolitik. Ketika pada masa dimana Sultan Ageng Tirtayasa menjalankan sistem pemerintahan di Banten bersama anaknya, yang diambil alih oleh anak ke dua yaitu Pangeran Purbaya untuk sementara ketika pewaris pertama kerajaan banten yaitu Sultan Haji yang sedang merantau ke tanah suci Mekkah, setelah kembalinya Sultan haji ke Banten dan Sultan Haji merasa dirinya di langkahi kedudukannya sebagai pewaris pertama dari Sultan Ageng Tirtayasa, sehingga Sultan Haji justru memilih bergabung dengan para Kompeni Belanda hanya karena ingin mengambil kekuasaan dan kerajaan di Kraton Surosoar dan tanah Kesultanan Banten.
2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Sultan Ageng Tirtayasa antara lain:
 - a. Berjuang mensejahterakan Rakyat Banten
 - b. Pemimpin yang amanah

- c. Seorang pahlawan yang makruf dan mencegah kemungkaran
- d. Bersikap pemimpin yang jujur dalam menjalan kemajuan di Banten
- e. Memberi nasihat kepada anak-anaknya dan rakyat banten agar selalu berjuang dan memohon pertolongan kepda Allah SWT untuk keselamatan Banten
- f. Menyebarkan agama islam dengan berdakwah, berimigrasi dan berdagang

Selain pesan-pesan dakwah dalam film Sultan Ageng Tirtayasa ini memiliki pesan yang sangat menonjol yaitu ketika menghadapi politik adu domba yaitu Sultan Ageng Tirtayasa ketika menghadapi anaknya Sultan Haji dan Pangeran Purbaya, saling mengadu domba karena ulah dari Kompeni Belanda ingin megadu domba kedua anaknya dan menghancurkan Tanah Banten. Hanya karena kekuasaan dan Kerajaan Sultan Haji memilih menghancurkan keluarganya, menghancurkan Rakyat Banten dan durhaka kepada orangtuanya.

B. Saran

ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam film Sultan Ageng Tirtayasa ini, yaitu :

1. Bagi penulis scenario film

Untuk penulis Scenario film Sultan Ageng Tirtayasa agar meningkatkan kualitas Film untuk lebih bernuansa Islam dalam film Sejarah Banten dan mendidik agar generasi muda lebih banyak mempelajari ilmu tentang Sejarah Banten dengan wadah perfilman, tidak mengurangi prinsip dan hukum-hukum dalam Islam itu sendiri. Walaupun penulis meyakini film ini bermaksud untuk memberikan inspirasi, motivasi dan contoh yang positif untuk semua generasi muda dan lainnya.

2. Bagi penonton

Untuk khalayak umum yang menyukai film, diharapkan untuk lebih kritis dalam mengartikan isi pesan dalam film agar mampu memahami pesan atau makna yang terkandung didalamnya dan mampu memilih film mana yang layak ditonton atau yang tidak.